

The Relationship of Emotional Intelligence with Student's Biology Learning Outcomes in SMPN 5 Banjarbaru During The Covid – 19 Pandemic

Minarti

SMPN5 Banjarbaru
Banjarbaru, Indonesia
minartiparjo26@gmail.com

Siti Ramdiah*, Rabiatul Adawiyah

STKIP PGRI Banjarmasin, Biology Education
Banjarmasin, Indonesia
*sitiramdiah@stkipbjm.ac.id, adawiyahr567@gmail.com

Abstract. Biology learning activities are mostly carried out in practicum, so that students can understand correctly the concepts presented. This is different when the COVID-19 pandemic sweeps across the world without preparing Indonesia. This condition has an impact on all aspects of life, including the teaching and learning process of biology. The low learning outcomes carried out during the COVID-19 pandemic are thought to be because students tend to be easily discouraged and lazy to understand the concepts applied in learning boldly. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and student biology learning outcomes at SMP Negeri 5 Banjarbaru, during the COVID-19 Pandemic. This quantitative research uses a non-probability technique, namely a saturated sample or often called total sampling. The research sample was 8th grade students of SMP Negeri 5 Banjarbaru, totalling 30 students. The data collection used in this research is using a personal questionnaire. Simple regression analysis was performed using SPSS 20.0. The results of this study indicate that there is a positive relationship between emotional intelligence and learning outcomes of biology students at SMP Negeri 5 Banjarbaru, as evidenced by the regression results $Y = 48.724 + 0.655 X$ which is positive in the constant results. The results of the t-test for the emotional intelligence variable (X) which has, $13.047 > 2.052$ with a significant $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected, so it can be interpreted that la sis can be interpreted as being in SMP Negeri 5 Banjarbaru. The effect of independent variables on variables indicated by the coefficient of determination (Rsquare) is 0.699 or 69.9%. So, it can be concluded that the fluctuation of the affected variable (Y) is influenced by the independent variable (X) of 69.9%, while the remaining 30.1% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Emotional Intelligence, Biology Learning Outcomes, Covid-19 Pandemic

1 Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah awal dari proses pembelajaran bagi tiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Pendidikan perlu diberikan sejak dini agar dapat membentuk manusia yang cerdas, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik serta dapat bersikap sesuai norma-norma yang berlaku. Proses pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Hal ini tercantum pada Undang-undang No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut, siswa diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri atau emosi. Untuk mencapai hasil belajar yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa salah satunya, yaitu kecerdasan. Slameto (2013) menyatakan bahwa kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat.

Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah. Meskipun demikian, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Kosasih & Sumarna (2014) menyatakan bahwa kecerdasan dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ). Namun, yang diteliti dalam penelitian ini hanyalah Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2015) merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan untuk berpikir dan berdoa.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan keterampilan memotivasi diri sendiri, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak akan mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar, karena siswa tersebut terampil untuk memotivasi dirinya sendiri agar dapat terus maju. Kecerdasan emosional juga berkaitan dengan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain atau disebut juga kerja sama, dengan terbinanya hubungan yang baik terhadap teman maupun guru. Siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih, dikarenakan siswa tidak akan segan untuk bertanya dan meminta bantuan apabila mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan emosional merupakan hal yang paling penting dalam menentukan keberhasilan siswa karena dengan emosi yang lepas dapat membuat siswa yang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosional, siswa tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal itu menyebabkan, bahwa intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang bisa menentukan keberhasilan siswa, melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20% dalam menentukan prestasi individu, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosional (Goleman, 2015).

Kedua kecerdasan tersebut sangat diperlukan dan berpengaruh dalam proses belajar siswa. Kecerdasan intelektual (IQ) tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya peran kecerdasan emosional (EQ) terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah khususnya pada mata pelajaran Biologi. Menurut Susanto (2016), Biologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa, pada saat pelajaran Biologi. Tanpa adanya kecerdasan emosional siswa akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran, walaupun sebenarnya siswa tersebut mampu untuk mempelajarinya. Mustaqim (2017) menyatakan selain ditentukan oleh

kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional juga dapat memberikan pengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Banjarbaru melalui via zoom karena penelitian ini dilakukan pada waktu Pandemi COVID-19 terlihat bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh siswa masih terbilang rendah pada saat mengikuti pembelajaran Biologi secara daring. Biologi merupakan mata pelajaran yang tidak disukai oleh banyak siswa, karena siswa sudah lebih dahulu beranggapan bahwa Biologi itu sulit dan tidak mudah untuk dipahami. Hal demikian adalah salah satu dari sifat emosi siswa dan berpengaruh pada kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Banjarbaru Tahun pelajaran 2020/2021 yang dilaksanakan pada waktu Pandemi COVID-19 diduga karena siswa cenderung mudah putus asa dan malas ketika mengerjakan soal Biologi melalui pembelajaran daring karena biasanya pembelajaran biologi cenderung praktikum langsung di lapangan, sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran. Hal tersebut menyebabkan beberapa nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 76.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Karena pada saat ini proses pembelajaran tanpa kecerdasan emosional yang baik, pembelajaran tidak akan berlangsung efektif dan materi yang disampaikan kepada siswa tidak maksimal. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Biologi Siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru Kecamatan Banjarbaru Selatan Pada Waktu Pandemi COVID-19”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi Siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru Kecamatan Banjarbaru Selatan pada waktu Pandemi COVID-19.

2 Metode Penelitian

Penelitian Kuantitatif ini dilakukan dengan sampel ditentukan sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau).

Penelitian dilaksanakan pada waktu pandemi covid 19 maka pengumpulan data berupa pembagian kuesioner dilakukan dengan dua cara yaitu pengisian kuesioner secara PTM terbatas dan pengisian kuesioner di rumah oleh sampel penelitian. Pengisian kuesioner dijalankan dalam rentang waktu proses pembelajaran yang berlangsung selama 3 kali pertemuan, hal ini dilakukan dengan harapan selama proses pembelajaran tersebut terbangun suasana emosional yang akan sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa.

Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis Data yaitu regresi sederhana dan uji T. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 20.0.

3 Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 20.00 dapat diketahui persamaan regresinya dengan melihat Coefficients pada Unstandardized Coefficients hasilnya dapat dilihat pada tabel estimasi regresi berikut:

Tabel 1 Tabel Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48,724	3,734		13,047	,000
Kecerdasan Emosional	,655	,081	,836	8,063	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Persamaan regresi linear pada tabel diatas dapat diuraikan bahwa nilai *constant* koefisien regresi sebesar 48,724 menunjukkan kecerdasan emosional. Diketahui persamaan regresi linear dengan melihat *Coefficients* pada *Unstandardized Coefficients* sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 48,724 + 0,655 X$$

Hasil estimasi regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai t_{tabel} dan t_{hitung} dengan taraf signifikan 5% $df = n - k$, k merupakan jumlah variabel independen ($df = 30 - 2 = 28$) dengan $t_{\text{tabel}} = 2,052$. Hasil dari SPSS tersebut adalah:

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	Sign
X	13,047	0,000

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t untuk variabel bebas (X) yang mempunyai nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu, $13,047 > 2,052$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru, Kecamatan Banjarbaru Selatan pada waktu pandemi Covid-19.

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Hasil perhitungan determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 ^a	,699	,688	3,036

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel di atas diketahui bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R_{square}) adalah sebesar 0,699 atau 69,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa naik turunnya variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas (X) sebesar 69,9%, sedangkan sisanya 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4 Pembahasan

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan dan mengelola emosinya. Kecerdasan emosional (EQ) dapat membantu siapa saja, termasuk anak-anak untuk membangun hubungan yang kuat, membuat keputusan dan menghadapi situasi yang sulit. Dengan EQ yang baik, seseorang akan lebih mudah bersosialisasi dengan siapa saja, lebih percaya diri dan dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik. EQ juga berperan penting dalam mendukung prestasi anak di sekolah. Oleh karena itu, kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, serta kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis data dari hasil perhitungan ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi dikonsultasikan dengan r tabel *product moment*. Nilai r_{ser} yang didapat adalah 0,3612, jika dikonsultasikan dengan tabel " r " *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% diketahui $r_{tabel} = 0,3612$. Hal ini berarti $r_{ser} = 0,3612 \geq r_{tabel} = 0,3612$. Dan hasil dari hasil uji nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $13,047 > 2,052$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima yang dapat diartikan bahwa ada hubungan signifikan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru Kecamatan Banjarbaru Selatan pada waktu pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Rambe dkk. (2018). Hasil uji hipotesis dengan uji t juga menunjukkan $t_{hitung} (15,684) > t_{tabel} (1,999)$ hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa.

Selanjutnya untuk menentukan besarnya kontribusi kecerdasan emosional dengan hasil belajar, dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien determinasi, didapatkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R_{square}) adalah sebesar 0,699 atau 69,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa naik turunnya variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas (X) sebesar 69,9%, sedangkan sisanya 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami dkk (2020), "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Biologi peserta didik". Hasil dari output SPSS menunjukkan nilai sig= 0,000 ($\alpha < 0,05$), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,628 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,394. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik XII SMA Negeri 1 Pangkep. Besar pengaruh kecerdasan emosional sebanyak 39,4 persen dan 60,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Hal ini juga didasarkan pada individu masing-masing siswa, karena tidak semua siswa memiliki empati, motivasi atau-pun keterampilan sosial yang sama besarnya. Sebagian siswa justru memiliki kesadaran diri dan pengaturan diri yang lebih tinggi. Dari hasil koefisien determinasi berarti ada Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Di SMP Negeri 5 Banjarbaru Kecamatan Banjarbaru Selatan Pada Waktu Pandemi Covid 19 yang dipengaruhi variabel lain yaitu Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional individu dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional. Dan Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, dan secara kelompok.

Goleman (2015) berpendapat bahwa, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Pendapat ini penting dijadikan pertimbangan mengingat fakta yang sering dijumpai di lapangan, apalagi akhir-akhir ini di masa pandemi, peserta didik harus menyesuaikan diri dengan belajar dari rumah. Kecerdasan emosional pada diri peserta didik merupakan salah satu faktor penting untuk meraih hasil belajar yang baik. Dengan demikian, kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang

dihadapinya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Ebinagbome & Nizam, 2016) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang siswa memiliki prestasi yang tinggi atau rendah. Di antara disfungsi kepribadian tersebut merupakan bagian dari komposisi pembentukan kecerdasan emosional yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki karakteristik disfungsi seperti kurang percaya diri, memiliki harga diri yang rendah, kurang mengontrol diri dan memiliki kecemasan yang tinggi dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang rendah, dan hal ini akan mempengaruhi prestasi akademiknya. Ditambahkan oleh Chamizo-Nieto, dkk (2021) berdasarkan hasil penelitian tentang peran kecerdasan emosional hubungan guru-siswa dan perkembangan prestasi akademik pada remaja, data menunjukkan bahwa sangat penting untuk mendorong hubungan guru-murid yang lebih baik, terutama pada remaja dengan kecerdasan emosional rendah, agar dapat memberikan berdampak positif pada kesejahteraan dan kinerja akademik

5 Kesimpulan

Kesimpulan diambil dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dengan uraian sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru, dibuktikan dengan hasil regresi $Y = 48,724 + 0,655 X$ yang bertanda positif pada hasil konstantanya.
2. Hasil uji t untuk variabel kecerdasan emosional (X) yang mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $13,047 > 2,052$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru.
3. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R_{square}) adalah sebesar 0,699 atau 69,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa naik turunnya variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas (X) sebesar 69,9%, sedangkan sisanya 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, maupun faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

6 Daftar Pustaka

- Chamizo-Nieto, M. T., Arrivillaga, C., Rey, L., & Extremera, N. (2021). The Role of Emotional Intelligence, the Teacher-Student Relationship, and Flourishing on Academic Performance in Adolescents: A Moderated Mediation Study. *Frontiers in Psychology*, 12.
- Ebinagbome, M. E., & Nizam, D. I. (2016). The Impact of Emotional Intelligence on Student's Academic Performance: *International Journal of Accounting and Business Management*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.24924/ijabm/2016.04/v4.iss1/10.18>
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence* (T. Hermaya (ed.)). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence Emotional Intelligence. Penerjemah: T. Hermaya.* PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, N., & Sumarna, D. (2014). Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan. *Bandung: Alfabeta.*
- Mustaqim. (2017). *Psikologi Pendidikan.* Pustaka Pelajar.
- Rambe, N. A. P., Hasanah, U., & Chairunnisa, N. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Mia Man 3 Medan TP 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Rineka Cipta.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.

Utami, S. A., Damayanti, E., & Ismail, W. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(1), 1–13.